

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam situasi sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989. Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang “paripurna” dalam arti selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani. Itulah potret manusia Indonesia seutuhnya, manusia Indonesia yang Pancasila.¹

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet. ke-1, h. 19.

Tujuan pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Untuk mencapai pendidikan nasional, diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya.²

Tujuan pendidikan nasional disebut juga tujuan umum, adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional. Untuk negara Indonesia, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 4, yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”³

Pendidikan merupakan satu proses yang panjang dan diselenggarakan berbagai bentuk lingkungan, yaitu dari proses lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat atau dalam istilah lain yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan diselenggarakan agar setiap anak dapat mengembangkan potensi yang ada padanya dan memperoleh pengetahuan sesuai

²*Ibid*, h. 20.

³*Ibid*, h. 21.

dengan jenjang dan perkembangan, bahkan dalam era teknologi dan informasi yang semakin canggih sekarang ini. Maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita bangsa dan negara.

Pendidikan dalam arti sekolah ini kemudian dibutuhkan berbagai macam metode pengajaran yang dipilih agar efektif dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Berbagai pendekatan disiplin ilmu pun digunakan untuk membuat pengajaran mendapatkan manajemen yang tepat guna. Manajemen ilmiah di bidang pendidikan dibangun untuk menyukseskan proses pengajaran di lembaga pendidikan.

Pendekatan adalah suatu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan, menseleksi problema-problema, menemukan persyaratan-persyaratan untuk memecahkan problema-problema, memilih alternatif-alternatif pemecahan, mendapatkan metode-metode dan alat-alat serta mempersamakannya, hasil-hasilnya dievaluasi, serta melakukan revisi yang diperlukan terhadap sebagian atau seluruh sistem yang telah diciptakan sehingga kebutuhan-kebutuhan dapat dipenuhi dengan sebaik mungkin sehingga kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dibutuhkan lagi.⁴

Pendekatan juga dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu. Kemudian pendekatan pembelajaran dapat diartikan dengan model pembelajaran. Sedangkan pembelajaran itu sendiri adalah usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan tujuan mengaktifkan

⁴Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 104.

faktor intern dan faktor ekstern dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran juga mengandung arti, bagaimana seorang guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik dapat mempelajarinya.

Dari kedua pengertian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian pengertian lain dari pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Pendekatan pembelajaran juga merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.⁵

Dengan adanya sebuah pendekatan dalam pembelajaran, memberikan sebuah solusi pada masalah yang sedang dihadapi, sehingga menjadikan efektif suatu pembelajaran. Proses pemberian pelajaran dapat berjalan dengan lancar, peserta didik dapat menerima dan mendapat ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan atau sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena ilmu pengetahuan yang dipelajari manusia hampir-hampir tanpa batas, oleh karena Allah menghendaki hamba-Nya agar menyelidiki dan menganalisis dengan akal pikirannya terhadap gejala

⁵<http://mari-berkawand.blogspot.com/2011/03/pengertian-pendekatan-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 06 Juni 2016

ciptaan-Nya di alam ini, bukan menyelidiki atau menganalisis tentang zat Allah sendiri.

Walaupun ilmu pengetahuan Allah yang ada di alam ini sangat luas, akan tetapi tidak akan manusia menyerap semua ilmu itu sesuai dalam surat Al-Kahfi : 109. Dengan simbiolisme air laut yang dijadikan tinta untuk menuliskan ilmu pengetahuan Tuhan yang tidak mencukupi meskipun ditambah lagi dengan volume air laut yang sama.

Bersumber dari Al-Qur'an Firman Allah:⁶

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَذَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا
بِمِثْلِهِ مَدَادًا (١٠٩)

Berdasarkan isi kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa kalimat-kalimat Allah tidak terhitung dan tak bisa dibayangkan oleh manusia. Jika semua lautan di dunia dijadikan tinta untuk menuliskan semua kalimat Allah maka seluruh tinta itu akan habis sementara kalimat Allah belum selesai dituliskan. Lalu apa yang dimaksudkan dengan kalimat Allah? Semua hal yang menjadi petunjuk akan Allah disebut dengan kalimat Allah. Artinya kalimat ini meliputi segala penciptaan baik yang kecil maupun yang besar, kitab-kitab Ilahi, wahyu kepada para nabi dan segala yang menjadikan petunjuk akan Allah. Dalam salah satu ayat

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu), h. 418.

suci al-Quran Nabi Isa as disebut dengan gelar kalimah Allah. Sebab, wujud beliau, proses penciptaan dan lembar-lembar kehidupannya adalah mukjizat Ilahi kepada umat manusia.

Upaya mengoptimalisasikan kegiatan belajar-mengajar perlu dilakukan sejak perencanaan hingga evaluasi belajar-mengajar. Untuk itu diperlukan adanya kemauan dan kemampuan guru dalam mengupayakan optimalisasi kegiatan belajar-mengajar. Tanpa didasari kemauan dan kemampuan ini upaya apapun yang dilakukannya tak akan memperoleh hasil-hasil belajar-mengajar sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan asumsi di atas, maka pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang dialami oleh setiap peserta didik atau siswa. Pembelajaran tidak hanya menekankan kepada bagaimana ia harus belajar. Oleh karena itu, untuk memenuhi hal tersebut, pendekatan pembelajaran yang harus digunakan adalah pendekatan keterampilan proses. Sebagai konsekuensi dari pendekatan keterampilan proses ini, maka siswa berperan selaku subyek dalam belajar. Ia bukan sekedar penerima informasi, siswa harus aktif dan terampil untuk mampu mengelola perolehannya, hasil belajarnya, atau pengalamannya.⁷

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan – keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan – kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah

⁷Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 77-78.

ada dalam diri siswa.⁸ Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses perolehan hasil belajar. Yang dimaksud dengan perolehan hasil belajar adalah pengalaman dan pengamatan lingkungan yang diolah menjadi suatu konsep diperoleh dengan jalan belajar secara aktif melalui keterampilan proses. Secara garis besar, ada tujuh prinsip yang harus muncul di dalam pendekatan keterampilan proses, yaitu: (1) mengamati, (2) mengklasifikasikan, (3) menafsirkan, (4) meramalkan, (5) menerapkan, (6) merencanakan penelitian, (7) mengkomunikasikan.

Karena pada dasarnya dalam penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri

⁸Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 138.

dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁹

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.¹⁰

Untuk itu perlu pengembangan kemampuan dasar, berupa mental fisik dan sosial, untuk menemukan data dan konsep maupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar. Guna mengaktifkan siswa untuk mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik tersebut.

Gurunya harus melihat cara-cara pemberian informasi dan suasana interaksi dalam proses belajar mengajar. Seperti melakukan pengajaran dengan cara melihat, mendengar dan memperhatikan guru, kemudian melakukan apa yang diperintahkan guru dalam membimbing siswa untuk aktif belajar.

Berbagai penyebab rendahnya hasil prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam ini disebabkan antara lain yaitu : kurangnya wawasan pengetahuan guru-guru

⁹Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran (Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*, (Kebumen: Aswaja Pressindo, 2012), h. 292-293.

¹⁰*Ibid*, h. 292-293.

Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Ibtidaiyah, aktivitas belajar siswa masih berpusat pada guru, metode pembelajaran yang tidak bervariasi, tidak adanya media pembelajaran dan alat peraga serta tidak efektifnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dikembangkan terus menerus oleh pemerintah maupun kalangan swasta melalui penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku ajar, penataran, alat peraga, dan peningkatan sarana prasarana pendidikan, dan pengembangan sistem pembelajaran.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas, cukuplah menggambarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang memegang peran sangat penting untuk persiapan peserta didik sebagai bekal hidupnya kelak dalam menghadapi berbagai problema dan dinamika kehidupan.

Mengingat pentingnya peranan suatu pendekatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, hendaklah memilih pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Adapun tugas guru untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif, guru

¹¹Ayie Pansuri, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Mengenal Alat Indera Manusia Dengan Menggunakan Model NHT di Kelas IV SDN Pantang Raya Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala*, (Banjarmasin: PGSD Unlam, 2011), h. 3.

dituntut untuk bisa memilih media, strategi, dan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis pada pelaksanaan pendekatan keterampilan proses, keaktifan siswa diutamakan, dalam hal aktif bergerak dalam berbuat, serta mengapresiasi segala keingintahuan siswa yang dilakukan dalam suatu penemuan, berbicara dan mendengarkan. Pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan berpikirnya.

Tujuan pengajaran sebagai proses adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, sehingga siswa bukan hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik, melainkan juga bukan sekedar ahli menghafal. Pada keterampilan proses, guru tidak mengharapkan setiap siswa akan menjadi ilmuwan, melainkan dapat mengemukakan ide bahwa memahami sebagian bergantung pada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara seperti yang diperbuat ilmuwan. Selain itu, melalui proses belajar mengajar dengan pendekatan keterampilan proses dilakukan dengan keyakinan. Dan alat yang potensial untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa, dimana kepribadian siswa yang berkembang ini merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke jalur profesi apapun yang diminatinya.

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih jauh lagi tentang pelaksanaan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA. Dari penelitian yang dilakukan, maka hasilnya penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul:

“PELAKSANAAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VI MIN MANARAP BARU KABUPATEN BANJAR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka permasalahan yang ingin penulis rumuskan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA kelas VI MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA kelas VI MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA kelas VI MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA kelas VI MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang berarti mengerjakan sesuatu, cara melakukan sesuatu”.¹² Dengan kata lain pelaksanaan adalah “proses, cara pembuatan”.¹³ Dalam hal ini pelaksanaan yang dimaksud adalah cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pendekatan keterampilan proses terhadap pada mata pelajaran IPA kelas VI MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.

2. Pendekatan Keterampilan proses

Keterampilan proses di sini adalah suatu pendekatan dalam proses interaksi edukatif. Keterampilan proses bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik menyadari, memahami, dan menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai anak didik. Rangkaian bentuk kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomunikasikan.

3. Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Ilmu pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 627.

¹³Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1988), h. 448.

atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.¹⁴ Adapun beberapa materi yang ada dalam mata pelajaran IPA kelas VI yaitu tentang makhluk hidup dan proses kehidupan, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan demikian, IPA tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Jadi, yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses tersebut yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPA kelas VI di MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.

¹⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Ed. 1, Cet. ke-3, h. 140

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini yaitu:

1. Dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan sebuah pendekatan dengan tujuan agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar yaitu dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses.
2. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengetahuan tersebut, termasuk diantaranya keterlibatan fisik, mental dan sosial peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang cara pelaksanaan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA kelas VI MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.
4. Mengingat penulis saat ini sedang menempuh kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada konsentrasi IPA, sehingga penulis memfokuskan penelitian ini pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh praktisi pendidikan, khususnya bagi:

1. Lembaga MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.
2. Sebagai bahan acuan untuk guru dalam penggunaan pendekatan pembelajaran pada hasil penelitian ini pendekatan keterampilan proses berhasil dan baik digunakan.
3. Sebagai bahan acuan untuk peneliti dan tolak ukur jika akan diadakan penelitian acuan apabila pada hasil penelitian ini pendekatan keterampilan proses berhasil dan baik digunakan.
4. Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

G. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, meliputi deskripsi data atau fakta dan analisis data atau pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.